

**PENGEMBANGAN APLIKASI AKUNTANSI SEDERHANA  
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN  
BAGI YAYASAN SAUNG ORGANIK LASCING**

Elsje Kosasih, Verawati Suryaputra, Atty Yuniawati, Felisia,  
Gery R. Lusanjaya, Amelia Limijaya, Tanto Kurnia, Puji Astuti Rahayu,  
Linda Damayanti, dan Sylvia Fettry E.M  
Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung  
Jalan Ciumbuleuit No. 94 Bandung 40141, Telp : (022) 20141964, (022) 4231962  
elsjekosasih@yahoo.com, vera@unpar.ac.id, atty.yuniawati@unpar.ac.id,  
felisia.liu@unpar.ac.id, gery.raphael@unpar.ac.id, amelia.limijaya@unpar.ac.id,  
tanto@unpar.ac.id, pujirahayu@unpar.ac.id, damajanti.linda@unpar.ac.id,  
sylvia.fettry@unpar.ac.id

*Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat melalui pendanaan dari LPPM Unpar.*

## Abstrak

Yayasan Saung Organik Lascing adalah produsen pupuk lascing yang berlokasi di Cigugur, Kuningan. Kegiatan yayasan ini melibatkan komunitas sekitar Cigugur sehingga aktivitasnya mempengaruhi kehidupan masyarakat. Aktivitas yayasan membuka kesempatan kerja bagi penduduk sekitar dan membantu mengatasi masalah pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kotoran ternak sapi sebagai salah satu bahan baku pokok dalam proses produksi pupuk. Khasiat pupuk lascing yang terbukti dengan penggunaannya secara rutin oleh para petani organik di berbagai daerah mendorong yayasan berencana memperluas usahanya tersebut. Hal ini berdampak pada semakin rumit transaksi yang akan dihadapi oleh yayasan. Meningkatnya jumlah transaksi karena rencana perluasan usaha tersebut memerlukan tindakan antisipasi. Salah satu tindakan nyata yang dapat dilakukan adalah mengubah sistem akuntansi pada yayasan menjadi lebih terstruktur dan terintegrasi dengan sistem akuntansi berbasis komputer. Pada tahun 2016, tim pengabdian masyarakat Prodi Akuntansi Unpar telah melakukan pengembangan aplikasi sederhana penyusunan laporan keuangan bagi yayasan.

Kata kunci : Aplikasi Akuntansi, Penyusunan Laporan Keuangan, Kualitas Informasi.

## Abstract

*The Foundation of Saung Organik Lascing is a fertilizer manufacturer located in Cigugur, Kuningan. The fertilizer is called as "lascing". This foundation's operational activity in manufacturing the fertilizer involves communities around Cigugur. Therefore, this foundation have a significant effect on communities' lives. The foundation recruits the local people to work and helps them to overcome the environmental pollution caused by cattle dung. The foundation use the cattle dung as one of the main raw materials in fertilizer production*

*process. The efficacy of "lascing" fertilizer is evidenced by the regular usage of organic farmers in various regions. This encourages the foundation to expand its business. The impact of this plan is making the foundation must involve in more complicated transactions. There will be more number of transactions than before because the expansion plan requires anticipatory action. One of the real actions that can be done is changing the foundation's accounting system to be more structured and integrated with a computer-based accounting system. In 2016, the team of Accounting Department of Universitas Katolik Parahyangan had devoted to the program of community service on developing a simple application of financial reporting for the foundation.*

*Keywords: Accounting Application, Financial Report Preparation, Information Quality.*

## Latar Belakang

Yayasan Saung Organik Lascing didirikan oleh Komisi PSE (Pengembangan Sosial Ekonomi) Keuskupan Bandung untuk menjawab tantangan yang terjadi di masyarakat, yakni masalah pencemaran yang disebabkan oleh limbah kotoran sapi di seputar aliran air perbukitan Cigugur Kuningan. Masalah ini ditindaklanjuti dengan aktivitas usaha pengolahan limbah kotoran sapi tersebut menjadi pupuk lascing, dengan merujuk pada pengalaman yang didapat dari pengolahan limbah sejenis di daerah Pakem Jawa Tengah. Lascing adalah pupuk kompos yang berasal dari kotoran cacing. Pupuk lascing dianggap sebagai pupuk organik terbaik karena khasiatnya yang luar biasa dalam meningkatkan pertumbuhan tanaman. Yayasan dibentuk sebagai wadah untuk menaungi kegiatan pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pupuk lascing tersebut (Keuskupan Bandung, 2012).

Pupuk lascing memiliki berbagai keunggulan berupa pupuk yang tidak berbau, kandungan nutrisi yang lebih tinggi, kemampuan meningkatkan pertumbuhan, kemampuan

menghilangkan jamur pada tanaman/buah, tidak terdapat kandungan racun, dan 100% organik. Pupuk lascing dapat menyuburkan tanah, memperbaiki sifat fisik tanah, menekan penyakit tanaman, menambah mikroba yang berguna bagi akar tanaman, sehingga pada akhirnya tanah sehat dan hasil tanaman berhasil meningkat. Pupuk lasing dikategorikan sebagai bio-pestisida. Mikro-organisme yang terkandung dalam pupuk lascing dapat menstimulasi organisme pada tanaman meningkatkan enzim chitinase sehingga efektif mencegah berbagai jenis serangga dan semut (Keuskupan Bandung, 2012). Hal ini menyebabkan potensi pupuk lascing sangat tinggi untuk berkembang dan mendorong pertumbuhan ekonomi kehidupan masyarakat.

Yayasan berencana memperluas usaha pengolahan kotoran sapi menjadi lascing tersebut terintegrasi dengan praktik akvitas lainnya yang relevan. Konsekuensi dari perluasan usaha yayasan adalah semakin rumit transaksi yang dihadapi oleh yayasan. Meningkatnya kerumitan dan jumlah transaksi membutuhkan tindakan antisipasi. Salah satu tindakan nyata yang perlu dilakukan adalah mengubah sistem akuntansi pada yayasan menjadi lebih terstruktur dan terintegrasi. Oleh karena itu, pada tahun 2016 sebagai tahun kedua program pengabdian masyarakat, tim dosen Prodi Akuntansi Unpar telah melakukan pengembangan aplikasi akuntansi sederhana penyusunan laporan keuangan bagi yayasan sebagai mitra pengabdian.

Sistem akuntansi berbasis komputer dalam bentuk aplikasi akuntansi sederhana bagi yayasan diharapkan dapat mendukung kinerja usaha yang tengah dirintis demi kehidupan masyarakat yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Grande *et al.* (2011) menunjukkan hasil bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Spanyol, dimana sistem akuntansi terkomputerisasi berhubungan positif dengan hasil ekonomi dan keuangan serta

produktivitas UKM. Temuan yang sejenis diperoleh Tijani dan Mohammed (2013), dimana sistem akuntansi berbasis komputer berpengaruh signifikan pada operasi UKM di Nigeria. Harash *et al.* (2014) juga menemukan bahwa sistem informasi akuntansi yang mengandung kualitas seperti reliabilitas, relevansi, dan ketepatan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UKM di Irak. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu tersebut, pengembangan aplikasi akuntansi yayasan ini dimaksudkan untuk membantu yayasan dalam penyusunan laporan yang lebih mudah, cepat, akurat, efisien, dan efektif sehingga mendukung peningkatan kinerja usaha yang dilakukan yayasan demi kehidupan masyarakat.

### **Permasalahan**

Pada tahun 2015 program pengabdian telah memberikan kontribusi terhadap yayasan dengan membenahan bidang pencatatan akuntansi melalui perbaikan alur sistem informasi akuntansi disertai dengan penyusunan Prosedur Operasi Baku (POB) dan perancangan dokumen terkait. Dengan akuntansi yang telah diterapkan secara rapih, yayasan dapat dengan mudah memahami keadaan usaha apakah sehat atau tidak, mengetahui bagian apa yang perlu ditindaklanjuti dengan perbaikan, dan bahkan mengidentifikasi peluang surplus dan ancaman defisit. Meskipun demikian, akuntansi yang dilaksanakan oleh yayasan masih bersifat manual. Kelemahan sistem akuntansi manual antara lain adalah tidak efisien dan rentan kesalahan catat dan keterlambatan. Semua pekerjaan pencatatan sampai dengan penyusunan laporan keuangan dilakukan oleh sumber daya manusia. Kecermatan sumber daya manusia dalam mencatat seringkali terganggu karena berbagai faktor yang tidak dapat dihindari misalnya kelelahan dan tekanan akan permintaan ketepatan waktu laporan. Komputer telah tersedia namun hanya digunakan pada saat tutup buku untuk penyusunan laporan keuangan.

Dengan pertimbangan berbagai kelemahan sistem akuntansi manual, maka pada tahun 2016 program pengabdian lanjutan mengidentifikasi perlunya sistem akuntansi yang lebih terstruktur dan terintegrasi, sebagai antisipasi perluasan usaha yang hendak dilakukan oleh yayasan. Sebagai solusi atas masalah tersebut maka dikembangkan aplikasi akuntansi sederhana. Perubahan sistem akuntansi manual menjadi terkomputerisasi dalam bentuk aplikasi akuntansi sederhana diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi tentang data keuangan yang lebih akurat, cepat, dan tepat sehingga pengurus yayasan dapat melakukan analisis terhadap kinerjanya setiap saat dibutuhkan dan segera mengambil keputusan yang jauh lebih tepat dan cepat untuk mendukung operasi usahanya.

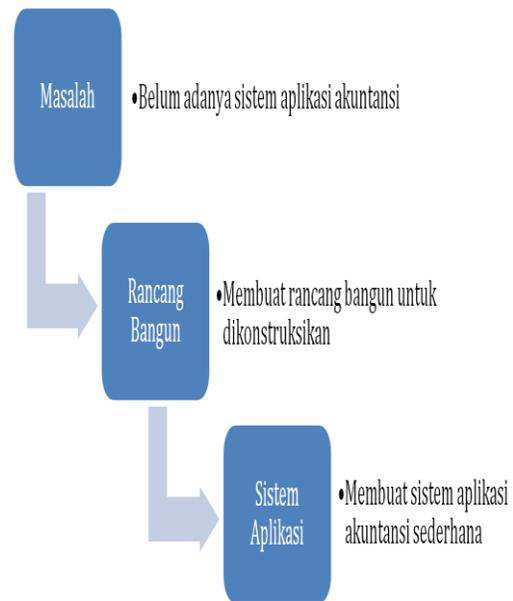
### Tahapan dan Metode Pengabdian

Program pengabdian ini dilaksanakan secara keseluruhan dalam tiga tahap. Adapun detail tahapan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama: Pembuatan rancangan sistem akuntansi. Pada tahap pertama ini dilakukan pengumpulan data dengan survei lapangan dan wawancara. Berdasarkan hasil yang ada dilakukan perbaikan alur sistem informasi akuntansi, pembuatan prosedur operasional baku (POB) dan pembuatan standar dokumen. Tahap pertama ini telah dilakukan pada tahun 2015.
2. Tahap Kedua: Pengembangan aplikasi akuntansi sederhana. Pada tahap kedua ini dilakukan pengembangan aplikasi akuntansi sederhana dengan mengacu pada alur sistem informasi akuntansi yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Tahap kedua ini telah dilakukan pada tahun 2016.
3. Tahap Ketiga: Penyempurnaan aplikasi akuntansi sederhana. Pada tahap ketiga ini aplikasi akuntansi sederhana yang telah ada diuji coba secara terbatas dengan melakukan

evaluasi untuk penyempurnaan agar sesuai dengan kebutuhan Yayasan Saung Organik Lasing. Tahap ketiga ini sedang dilakukan pada tahun 2017.

Pengabdian tahap kedua pada tahun 2016 menghasilkan output berupa sistem aplikasi akuntansi sederhana dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:

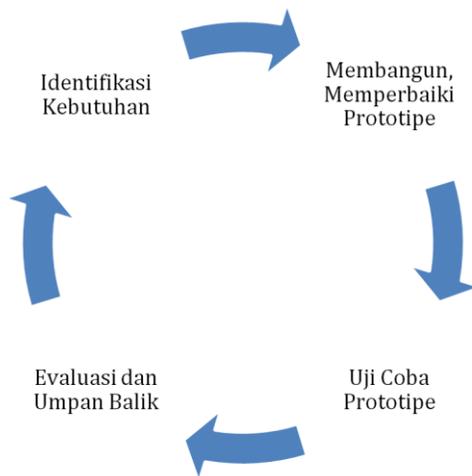


**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pengabdian**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi maka disimpulkan bahwa yayasan telah menerapkan sistem akuntansi secara manual, namun perkembangan yang ada menuntut peningkatan yang lebih baik berupa peralihan ke sistem akuntansi berbasis komputer. Selanjutnya dibuat rancang bangun berupa desain aplikasi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan yayasan. Pada akhirnya sistem aplikasi akuntansi sederhana yang cocok dengan kebutuhan yayasan berhasil dibuat.

Pengembangan aplikasi akuntansi dalam pengabdian ini dilakukan dengan metode prototipe. Pertama dilakukan pengumpulan data kebutuhan yayasan sebagai pengguna terhadap aplikasi akuntansi yang akan dibuat. Lalu model prototipe aplikasi akuntansi dibuat agar pihak yayasan sebagai pengguna lebih terbayang dengan aplikasi akuntansi tersebut. Model prototipe aplikasi

akuntansi ini selanjutnya dievaluasi oleh pihak yayasan sebagai pengguna, sehingga diketahui spesifikasi yang paling sesuai dengan kebutuhan. Metode prototipe tersebut sebagaimana dideskripsikan pada gambar di bawah ini:

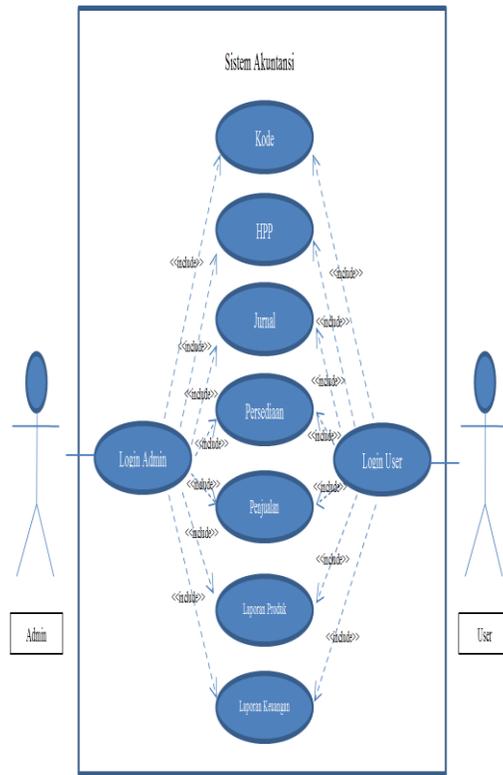


**Gambar 2. Metode Prototipe**

### Usulan Aplikasi Akuntansi Sederhana

Analisis yang telah dilakukan menghasilkan deskripsi kebutuhan sistem akuntansi terkomputerisasi, dilengkapi dengan uraian fungsi sistem yang dibutuhkan dan fitur utama sistem yang paling sesuai. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pada tahap selanjutnya yaitu desain. Hasil desain berupa arsitektur yang dibuat berdasarkan ringkasan fungsional sistem dan fitur sistem adaptif. Desain dibuat dalam bentuk use case diagram untuk sistem akuntansi. Selama sistem akuntansi dioperasikan, seorang pengguna dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang terdiri dari Pembuatan Kode, Perhitungan Harga Pokok Produk, Penjurnalan Transaksi, Pencatatan Persediaan (bahan baku dan produk jadi), Pencatatan Transaksi Penjualan, Laporan Produk, dan Laporan Keuangan (buku besar/*ledger*, kartu piutang, neraca, dan aktivitas)

Adapun *use case diagram* aplikasi akuntansi yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



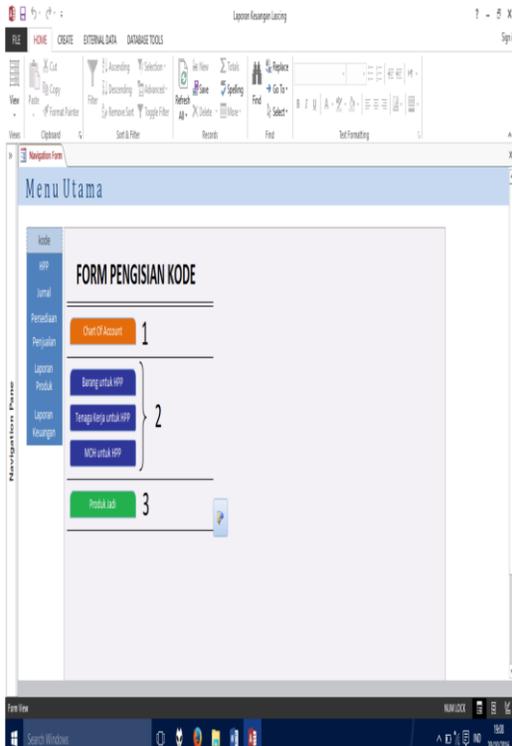
**Gambar 3. Use Case Diagram Sistem Akuntansi**

Hasil dari tahap desain selanjutnya diwujudkan dalam pengembangan model prototipe aplikasi akuntansi melalui pemrograman dengan alat bantu Microsoft Access. Model prototipe aplikasi akuntansi ini telah diserahkan kepada pihak yayasan sebagai pengguna untuk diuji coba dan dievaluasi. Dari umpan balik yang diterima maka aplikasi akuntansi diperbaiki sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pihak yayasan sebagai pengguna.

Desain tampilan antar muka aplikasi akuntansi dibuat sedemikian rupa sederhana agar mempermudah penggunaannya. Berikut ini penjelasan mengenai tampilan antar muka aplikasi akuntansi yang telah disiapkan:

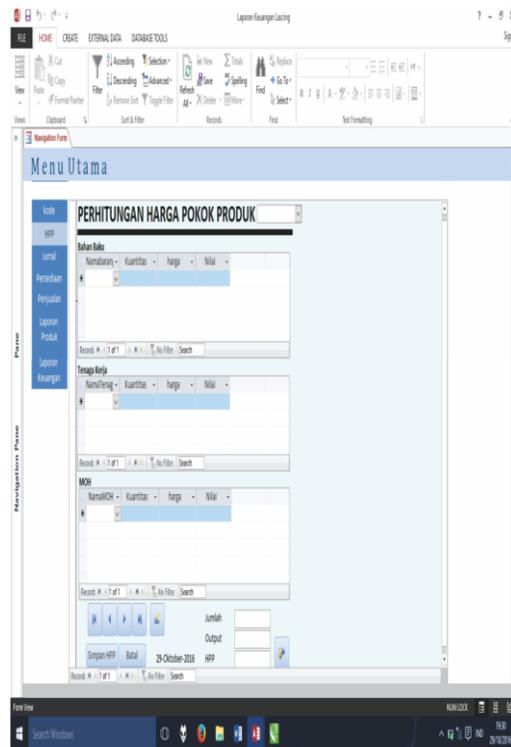
1. Antar Muka untuk Pembuatan Kode  
Bagian ini berisi daftar nomor-nomor akun (*chart of account*; no. 1) yang digunakan dalam pencatatan akuntansi Yayasan Saung Organik Lasing, pengisian elemen-elemen pembentuk Harga Pokok Produksi (HPP; no. 2), daftar produk jadi yang dihasilkan

(no. 3). Adapun antar muka untuk pembuatan kode dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



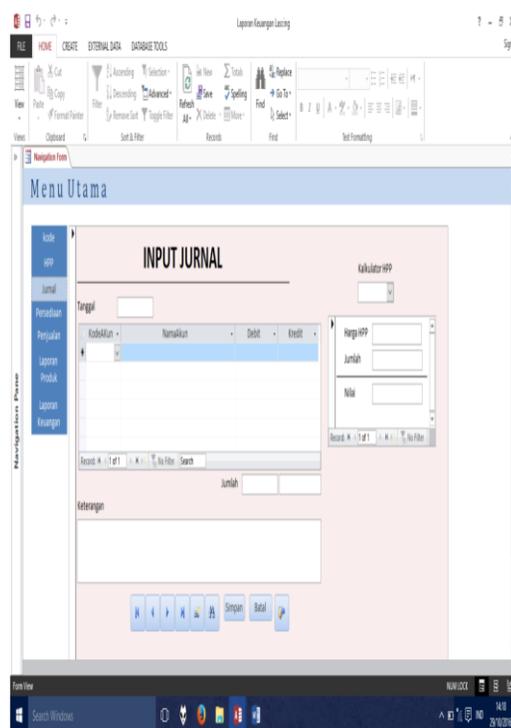
**Gambar 4. Antar Muka untuk Pembuatan Kode**

2. Antar Muka untuk Perhitungan Harga Pokok Produk  
 Bagian ini berisi perhitungan HPP untuk masing-masing produk. Setiap produk terdiri dari tiga elemen HPP yaitu Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan MOH (*Manufacturing Overhead*, seperti beban listrik, air, dan lain-lain). Pada bagian ini pengguna dapat memasukkan daftar elemen yang dipakai dalam perhitungan HPP untuk penjualan dan saat panen. Adapun antar muka untuk perhitungan harga pokok produk dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



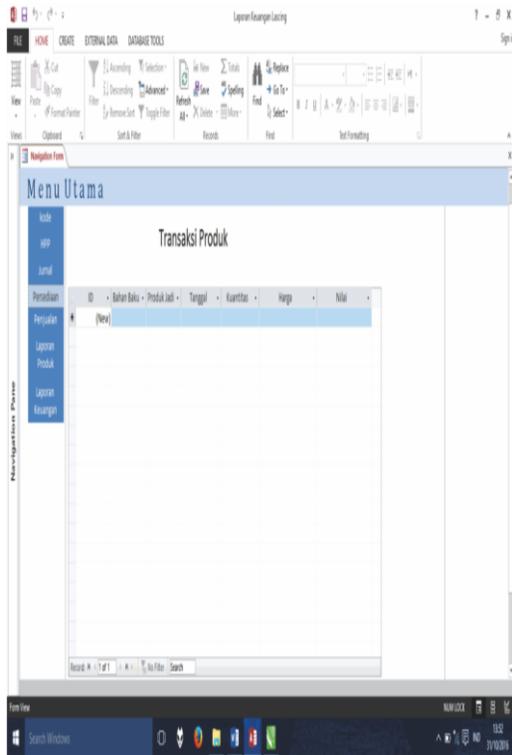
**Gambar 5. Antar Muka untuk Perhitungan Harga Pokok Produk**

3. Antar Muka untuk Penjurnalan Transaksi  
 Bagian ini berfungsi untuk membuat jurnal semua transaksi yang terjadi seperti transaksi pembelian, penjualan, maupun pembayaran gaji, listrik, dan lain-lain. Adapun antar muka untuk penjurnalan transaksi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



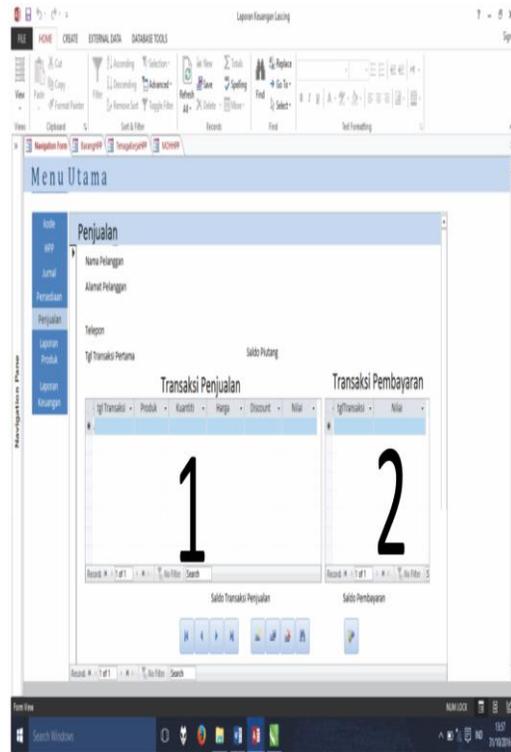
**Gambar 6. Antar Muka untuk Penjurnalan Transaksi**

4. Antar Muka untuk Pencatatan Persediaan  
Bagian ini berfungsi untuk mencatat persediaan, baik bahan baku maupun produk jadi. Adapun antar muka untuk pencatatan persediaan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



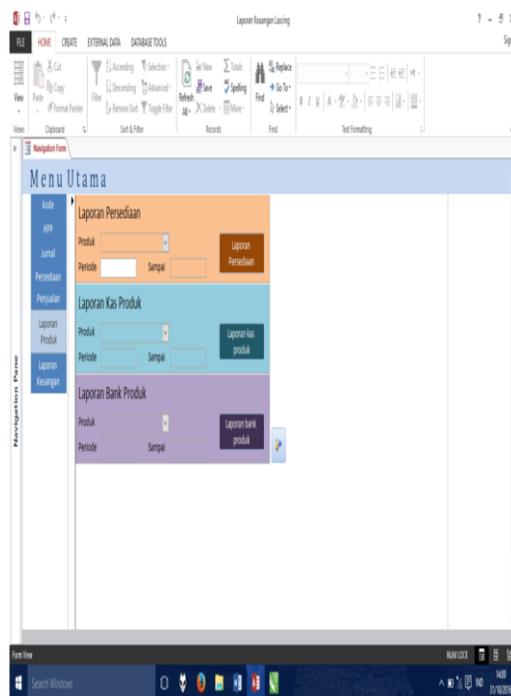
**Gambar 7. Antar Muka untuk Pencatatan Persediaan**

5. Antar Muka untuk Pencatatan Transaksi Penjualan  
Bagian ini berfungsi untuk mencatat transaksi penjualan. Bagian ini terdiri dari dua subbagian yaitu transaksi penjualan (no. 1) dan transaksi pembayaran (no. 2). Penjualan ini dicatat spesifik untuk setiap pelanggan. Adapun antar muka untuk pencatatan transaksi penjualan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 8. Antar Muka untuk Pencatatan Transaksi Penjualan**

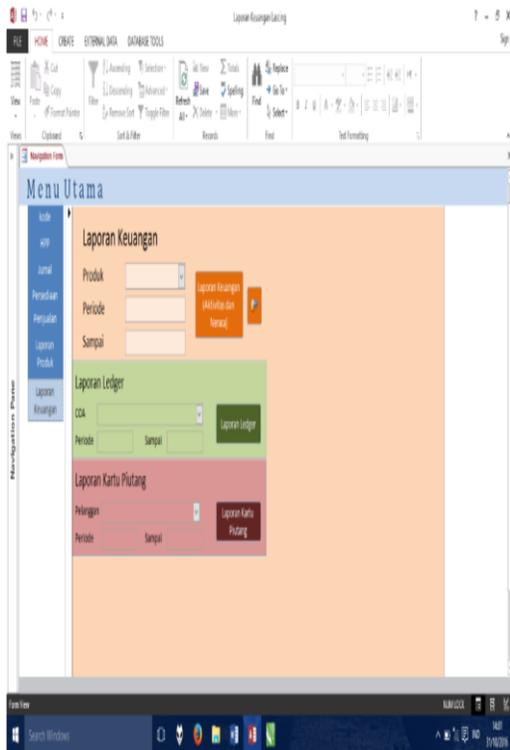
6. Antar Muka untuk Laporan Produk  
Bagian ini berfungsi untuk membuat laporan per periode tertentu yang telah dipilih. Bagian ini terdiri dari tiga subbagian yaitu Laporan Persediaan, Laporan Kas Produk, dan Laporan Bank Produk. Adapun antar muka untuk laporan produk dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 9. Antar Muka untuk Laporan Produk**

## 7. Antar Muka untuk Laporan Keuangan

Bagian ini berfungsi untuk menampilkan laporan keuangan. Bagian ini terdiri dari tiga subbagian yaitu Laporan *Ledger*, Laporan Kartu Piutang, Neraca dan Laporan Aktivitas untuk periode yang telah dipilih oleh user sebelumnya. Adapun antar muka untuk laporan keuangan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 10. Antar Muka untuk Laporan Keuangan**

## Kelayakan Usulan

Usulan aplikasi akuntansi sederhana ini diharapkan dapat berguna untuk membantu penyusunan laporan keuangan. Adapun hasil analisis kelayakan aplikasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Kelayakan Teknis

Aplikasi akuntansi sederhana penyusunan laporan keuangan telah dikembangkan dengan menggunakan program Microsoft Access. Program ini mudah diperoleh, ekonomis dan penggunaannya relatif mudah. Dengan demikian usulan aplikasi akuntansi sederhana ini secara teknis dapat dinyatakan layak.

### 2. Kelayakan Operasional

Aplikasi akuntansi sederhana penyusunan laporan keuangan mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Aplikasi disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga informasi keuangan yang dihasilkan telah memenuhi persyaratan standar. Aplikasi akuntansi ini memungkinkan penyediaan informasi laporan keuangan dengan cepat pada saat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian usulan aplikasi akuntansi sederhana ini secara operasional dapat dinyatakan layak.

### 3. Kelayakan Ekonomi

Biaya pengembangan aplikasi akuntansi ini merupakan bagian dari program pengabdian Prodi Akuntansi Unpar sehingga tidak ditanggung oleh yayasan. Biaya yang perlu dikeluarkan oleh yayasan adalah pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi ini apabila yayasan merekrut pegawai baru untuk bagian akuntansi. Apabila analisis biaya dan manfaat dilakukan atas investasi pada aplikasi akuntansi sederhana ini maka manfaatnya jauh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh yayasan. Dengan demikian usulan aplikasi akuntansi sederhana ini secara ekonomi dapat dinyatakan layak.

### 4. Kelayakan Hukum

Aturan dan undang-undang relevan seperti perpajakan telah diakomodir dalam aplikasi akuntansi sederhana ini. Penyesuaian terhadap setiap perubahan aturan dan undang-undang yang terjadi dapat dengan mudah dilakukan oleh yayasan dengan dibantu oleh tim pengabdian mengingat pengembangannya menggunakan program Microsoft Access. Di samping itu, hak cipta atas aplikasi ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan dari

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Dengan demikian usulan aplikasi akuntansi sederhana ini secara hukum dapat dinyatakan layak.

5. Kelayakan Lingkungan Sosial  
Aplikasi akuntansi sederhana penyusunan laporan keuangan ini tidak memiliki pengaruh negatif terhadap lingkungan sosial. Bahkan, aplikasi ini membantu yayasan untuk menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah, cepat, akurat, efisien, dan efektif sehingga mendukung peningkatan kinerja usaha. Dengan demikian usulan aplikasi akuntansi sederhana ini secara lingkungan sosial dapat dinyatakan layak

Secara keseluruhan, usulan aplikasi akuntansi sederhana penyusunan laporan keuangan ini layak untuk diterapkan oleh yayasan.

### **Tantangan dan Strategi**

Hasil evaluasi menunjukkan beberapa kelemahan yang masih terkandung dalam sistem akuntansi terkomputerisasi pada aplikasi akuntansi sederhana yang diusulkan, antara lain:

1. Keamanan aplikasi yang belum memiliki sistem keamanan berupa *password*.
2. Kemampuan yang masih terbatas, dimana belum mampu menyajikan laporan keuangan komparasi dan laporan arus kas.
3. Aplikasi yang belum berbasis *web* sehingga akses terhadap aplikasi yang sangat terbatas dan belum bisa diakses dimanapun.
4. Pemahaman cara kerja sistem aplikasi yang baru masih sangat kurang dapat menyebabkan kesalahan dalam input data dan dalam pengecekan outputnya.
5. Pemindahan data yang ada ke *database* Microsoft Access yang membutuhkan waktu.

6. Aplikasi yang masih terbatas hanya untuk usaha pengolahan kotoran sapi menjadi pupuk lancing, belum terintegrasi dengan jenis usaha lainnya sebagai konsekuensi perluasan usaha.

Hal ini menjadi tantangan bagi tim pengabdian untuk berusaha mencari solusi terbaik untuk mengatasinya. Strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan sistem keamanan aplikasi yang memadai termasuk *password* dan pembatasan akses sesuai dengan pemisahan fungsi sebagai pengendalian.
2. Penyempurnaan aplikasi agar mampu menyajikan laporan yang lebih lengkap, termasuk laporan keuangan komparasi dan laporan arus kas.
3. Pengembangan aplikasi berbasis *web* dan penyimpanan data menggunakan fasilitas *cloud* agar akses pengguna terhadap aplikasi dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.
4. Pelatihan dan pendampingan oleh tim pengabdian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman cara kerja sistem aplikasi yang baru sehingga meminimalisir kesalahan dalam input data dan dalam pengecekan outputnya.
5. Bantuan dari tim pengabdian untuk melakukan pemindahan data yang ada ke *database* Microsoft Access sehingga mempersingkat waktu peralihan yang dibutuhkan.
6. Pengembangan aplikasi yang terintegrasi untuk berbagai jenis usaha yang berada dalam naungan yayasan.

### **Penutup**

Dengan aplikasi akuntansi sederhana ini diharapkan yayasan memperoleh dukungan berupa kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga informasi keuangan dapat selalu

tersedia pada saat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang tepat memerlukan informasi berkualitas yang relevan dan reliabel. Aplikasi akuntansi sederhana yang telah dikembangkan mampu menghasilkan informasi tersebut. Meskipun demikian terdapat berbagai tantangan yang dihadapi selama proses pengembangan dan implementasi aplikasi ini. Pembelajaran berkelanjutan terus diperlukan untuk mengidentifikasi setiap masalah yang terjadi dan mencari alternatif solusinya serta memilih solusi yang terbaik bagi yayasan. Perubahan kebijakan akuntansi akan selalu mengikuti perkembangan aktivitas yayasan. Aplikasi yang dikembangkan sedemikian sederhana sehingga mudah untuk dimodifikasi menyesuaikan dengan kebutuhan khusus yayasan seiring dengan aktivitas yang semakin kompleks.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Keuskupan Bandung. (2012, Desember 5). *Lascing, Pupuk Organik*. Retrieved from <http://keuskupanbandung.org/main/post/2461>

Grande, Elena Urquia, Estebanez, Raquel Perez, & Colomina, Clara Munoz. (2011). The Impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*. 11: 25-43

Tijani, Oladipupo Muhrtala., & Mohammed, Ajape Kayode. (2013). Computer-Based Accounting Systems in Small and Medium Enterprises: Empirical Evidence from a Randomized Trial in Nigeria. *Universal Journal of Management*. 1(1): 13-21.

Harash, Emad, Al-Tamimi, Suhail, & Radhi, Ahmed Hussein. (2014). The Influence of Accounting Information Systems (AIS) on Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Iraq. *Journal of Business & Management*. 3(4): 48-57.